

Mashuri¹⁾ Dinda
 Azhari Br Surbakti ²⁾
^{1&2} UIN Ar-Raniry Banda
 Aceh

Penerapan Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Nurul Ishlah pada Mata Pelajaran PAI Kota Banda Aceh

Email: mashuri@ar-aniry.ac.id

Article Info

Article Information

Received : 27-09-2024

Revised :

Accepted : 30 -09- 2024

Kata Kunci: *Metode pembelajaran, Kurikulum merdeka*

Abstrak :

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum dalam proses pembelajarannya lebih menekankan kepada siswa aktif. Dengan pembelajaran yang demikian, maka siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran, berfikir kreatif, inovatif dan mampu menyelesaikan masalah. Namun realitanya masih ditemukan pelaksanaan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belum maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Nurul Ishlah pada Mata Pelajaran PAI Kota Banda Aceh, adalah melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan juga menggunakan model pembelajaran PBL. Selain itu guru juga menggunakan metode bervariasi. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru kesulitan dalam pembelajaran berdiferensiasi, minimnya sarana prasarana, motivasi belajar siswa kurang, perbedaan latarbelakang siswa dan mengakomodasi gaya belajar siswa. Untuk mengatasi kendala guru dalam metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka guru bekerjasama dengan guru BK, menggunakan metode yang relevan, menggunakan bahan ajar alternatif dan membuat alat peraga baru, menggunakan metode mengaktifkan, dan melakukan pendekatan personal.

Abstract

The Merdeka Curriculum is a curriculum that emphasizes active student participation in the learning process. With this approach, students will be motivated to engage in the learning process, think creatively, innovatively, and be able to solve problems. However, in reality, the implementation of the teaching methods within the Merdeka curriculum has not yet been optimal. This research uses a qualitative descriptive approach, aimed at describing a phenomenon as it is.

Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the application of teaching methods in the Merdeka Belajar Curriculum at SMP Nurul Ishlah in the Islamic Education subject in Banda Aceh City includes lecture methods, discussions, question-and-answer sessions, and also the use of the PBL (Problem-Based Learning) model. Additionally, teachers also employ a variety of teaching methods. The challenges faced by teachers in the implementation of the teaching include difficulties in differentiated instruction, lack of infrastructure, low student motivation, differences in student backgrounds, and accommodating students' learning styles. To overcome these challenges, teachers collaborate with school counselors, use relevant methods, utilize alternative teaching materials, create new teaching aids, apply activating methods, and take a personal approach.

PENDAHULUAN

Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat penting, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan sesuai dengan yang diharapkan, (Darmadi: 2017). Penentuan pemilihan metode pembelajaran disesuaikan pula dengan dinamika perkembangan zaman, hal ini karena perkembangan zaman ikut serta memberikan perubahan-perubahan dalam aspek pendidikan. Salah satu perubahan dalam aspek pendidikan ini ialah perubahan dalam konteks kurikulum, yang hari sedang diterapkan, yaitu kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kurikulum yang sedang diterapkan dewasa ini untuk menyahuti perkembangan zaman. Nadiem Anwar Makariem selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan terkait Kurikulum Merdeka Belajar sebagai perkembangan dari Kurikulum 2013, (Kemenristekdikti, 2022).

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka belajar di antara persoalan yang penting adalah tentang metode pembelajaran di mana metode pembelajaran yang ditekankan adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa, keterlibatan aktif, dan pembelajaran yang kontekstual. Hal ini sesuai seperti yang dikemukakan oleh Suryadi yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar mendorong penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memungkinkan mereka untuk aktif dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta kebutuhan masa depan. Metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kolaboratif menjadi fokus utama dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa, (Suryadi: 2022).

Pendapat di atas ditambahkan Kemendikbudristek bahwa metode pembelajaran yang ditekankan dalam kurikulum merdeka belajar selain metode yang berpusat kepada siswa namun juga menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk pengembangan soft skills dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; dan kreativitas. Fokus pada materi-materi yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan enumerasi. Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (teaching at the right level) melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal, (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kurikulum yang mengedepankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator. Kemudian selain dari metode yang mengaktifkan di atas juga menerapkan model pembelajaran yang menyiapkan anak didik dengan kebutuhan abad 21, dimana dibutuhkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan permasalahan (problame solving).

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah SMP IT Nurul Islah Banda Aceh. Penerapan Kurikulum Merdeka telah mulai serentak diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Dinas pendidikan kota Banda Aceh terus

mengupayakan penekanan penerapan kurikulum merdeka belajar, dengan menerapkan di sekolah yang ada di Banda Aceh.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan walaupun telah menerapkan kurikulum merdeka namun ditemukan guru lebih dominan menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga berimplikasi kepada siswa menjadi kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana penerapan metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Nurul Ishlah pada Mata Pelajaran PAI Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif (penjabaran menyeluruh) dan dijabarkan secara deskriptif berupa penjelasan. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial, (Sugiyono, 2014).

Pendapat senada dikemukakan Hardani bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengungkap, menganalisis dan mengamati fenomena atau kejadian secara sosial. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Dengan metode ini juga akan menganalisis yang mana hasilnya dijabarkan dalam bentuk deskripsi atau narasi berupa teks dan paragraf-paragraf, (Hardani, 2022).

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh, dengan mengambil subjek penelitian terdiri dari satu orang Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 1 orang guru PAI dan 2 orang siswa. Kemudian untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, sebagaimana yang dikemukakan berikut ini.

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.

Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa dalam kurikulum merdeka sangat ditekankan menggunakan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa di samping model pembelajaran yang direkomendasikan yaitu menjadikan peserta didik berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mampu menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru PAI menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Di samping metode pembelajaran di atas, guru PAI juga menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Metode dan Model Pembelajaran Yang Digunakan Guru PAI

No	Metode/Model	Keterangan
1	Ceramah	Metode Pembelajaran
2	Diskusi	Metode Pembelajaran
3	Tanya Jawab	Metode Pembelajaran
4	Diskusi	Metode Pembelajaran
5	PBL (<i>Problem Based Learning</i>)	Model Pembelajaran

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru PAI dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah diskusi, tanya jawab dan bahkan model pembelajaran yang sangat disarankan oleh kurikulum merdeka yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menerapkan satu metode pembelajaran, namun tidak jarang guru menggunakan beberapa metode atau secara kolaborasi, yaitu metode ceramah, diskusi serta tanya jawab. Dengan menggunakan metode yang bervariasi maka membuat peserta didik lebih kreatif dan inovatif dan siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui persentase seberapa sering guru menerapkan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Dari diagram di atas dapat dipahami seberapa sering guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa 50 persen guru menerapkan metode bervariasi dalam pembelajaran begitu juga yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum. Sementara menurut siswa guru menerapkan metode bervariasi dalam pembelajaran hanya 40 persen. Berdasarkan uraian di atas jika direratakan maka guru dianggap telah melaksanakan metode bervariasi di sekitar 47% yang dikategorikan moderat atau menengah.

Berdasarkan uraian di atas terkait penerapan metode bervariasi, maka hal tersebut perlu dilakukan dalam proses pembelajaran, karena terdapat beberapa manfaat atau keunggulan. Adapun keunggulannya adalah dapat meningkatkan pemahaman dan daya tarik. Penggunaan berbagai metode memungkinkan individu memproses informasi dari perspektif yang berbeda, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep. Variasi metode juga membuat pembelajaran atau pelatihan lebih menarik dan mengurangi kebosanan, (Arends, R., 2012). Kemudian dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, ada siswa yang visual, auditori, kinestetik, dll. Dengan metode yang bervariasi, maka setiap gaya belajar dapat terakomodasi, sehingga semua peserta bisa mendapatkan manfaat optimal dari proses tersebut, (Fleming, at all., 2006). Kemudian dengan metode yang bervariasi juga dapat memperkaya kreativitas dan inovasi peserta didik. Jadi penerapan metode yang beragam membuka ruang bagi pemecahan masalah yang kreatif dan inovatif. Individu dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menciptakan solusi yang lebih baik dan inovatif, (Sternberg, R. J., 2006).

Dari uraian di atas perlu kiranya bagi guru untuk menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran, karena banyak hal yang dapat terakomodir dari potensi yang dimiliki siswa, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

2. Kendala guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum mereka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

Dalam suatu kegiatan atau program tentu menemukan kendala dalam pelaksanaannya, begitu juga dalam implementasi metode pembelajaran PAI kelas VII dalam kurikulum Merdeka belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa ada beberapa aspek yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran pada kurikulum merdeka, yaitu minat atau motivasi belajar siswa kurang, dan perbedaan latar belakang individu siswa. Hambatan lainnya adalah terkendala mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa yang kinestetik, auditori, dan visual. Kemudian sarana prasarana yang terbatas, seperti infokus yang tidak memadai dan akses internet yang belum merata di seluruh kelas, hal ini karena sekolah masih dalam tahap pembangunan. Di sisi lain juga terkendala dalam aspek penerapan metode berdiferensiasi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa problematika dalam penerapan metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kendala guru dalam melaksanakan metode Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

No	Problematika	Keterangan
1	Motivasi belajar siswa rendah	
2	Perbedaan latarbelakang siswa	
3	Sarana pra sarana terbatas	
4	Mengakomodasi gaya belajar siswa	

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan metode pembelajaran PAI pada kurikulum Merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

Sejatinya ketika ada hambatan dalam suatu aktivitas atau program tentu ada upaya atau solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan upaya untuk mengatasi kendala penerapan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka belajar, yaitu: untuk mengatasi permasalahan pembelajaran berdiferensiasi, guru PAI bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK untuk lebih mengenal karakter siswa sehingga guru dapat mengenali setiap minat bakat siswa dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar setiap siswa menjadi lebih aktif, merasa tertarik ketika pembelajaran berlangsung.

Kemudian persoalan sarana dan prasarana guru melakukan upaya dengan melakukan secara fleksibel, artinya guru menyelesaikannya sesuai kemampuan, misalnya dengan menggunakan bahan ajar alternatif seperti buku pinjaman, atau menciptakan alat peraga sendiri. Kemudian untuk mengatasi minat belajar siswa guru PAI menerapkan metode pembelajaran yang lebih menantang siswa sehingga termotivasi belajar. Selanjutnya untuk mengatasi perbedaan latarbelakang siswa, yaitu dengan menggunakan pendekatan personal di mana guru mengenali lebih dalam kebutuhan dan minat siswa.

Tabel 3. Problematika Penerapan Metode Pembelajaran PAI dan Solusinya

No	Problematika	Solusi
1.	Pembelajaran berdiferensiasi	- Bekerja sama dgn Guru BK - Menggunakan metode yang relevan
2.	Sarana dan prasarana	- Menggunakan bahan ajar alternatif - Membuat alat peraga
3.	Minat belajar siswa	Menggunakan metode mengaktifkan
4.	Perbedaan latar belakang siswa	Guru menggunakan pendekatan personal

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat persoalan dalam melaksanakan metode pembelajaran dalam kurikulum medeka, namun guru berupaya untuk mengatasinya sesuai dengan kemampuan sehingga persoalan yang terjadi dapat diatasi semaksimal mungkin.

Upaya yang dilakukan guru di atas sudah tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang dikehendaki. Menurut Ryan, R. M., & Deci, E. L., (2000) untuk mengatasi persoalan motivasi belajar siswa yang rendah, maka terdapat solusi yang dapat dilakukan di antaranya yaitu: mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Kemudian

dengan pendekatan berbasis proyek, guru dapat memberikan tugas yang menantang dan memicu rasa ingin tahu melalui pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Selanjutnya adalah dengan pemberian reward dan Feedback, yaitu dengan memberikan pengakuan dan umpan balik positif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Dan juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif.

Selanjutnya untuk mengatasi perbedaan latar belakang siswa yang berbeda, menurut Tomlinson, C. A. (2014) guru dapat melakukan dengan cara pembelajaran yang inklusif, artinya guru dapat menggunakan pendekatan diferensiasi untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda. Solusi lainnya adalah dengan kolaborasi antar siswa, di mana guru dapat menugaskan siswa dengan latar belakang yang berbeda untuk bekerja dalam kelompok, sehingga mereka dapat belajar satu sama lain. Dan solusi yang terakhir yaitu dengan memahami konteks lokal, artinya seorang guru dapat menggunakan materi dan contoh-contoh yang dekat dengan realitas siswa, sesuai dengan konteks budaya dan sosial mereka.

Mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, menurut lembaga dunia UNESCO (2020), adalah dapat dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya lokal, yaitu dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar seperti perpustakaan, bahan daur ulang, atau bahkan lingkungan alam sekitar untuk belajar. Selanjutnya dapat juga dilakukan dengan pembelajaran berbasis komunitas, di mana guru bekerja sama dengan masyarakat atau lembaga setempat untuk menyediakan sarana tambahan yang mendukung pembelajaran. Alternatif solusi lainnya adalah dengan penggunaan teknologi secara kreatif. Sekiranya sarana teknologi terbatas, guru bisa mengkombinasikan media sederhana seperti radio, televisi, atau ponsel untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Upaya terakhir terkait terakit tentang mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam Dunn, R., & Dunn, K. (1993), mengemukakan beberapa solusi, yaitu melalui pendekatan multi-modal, di mana guru perlu menggunakan berbagai metode pengajaran seperti visual, auditori, kinestetik, dan teks untuk menjangkau berbagai gaya belajar siswa. Kemudian guru juga dapat melakukan pembelajaran berbasis

pengalaman, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung materi pelajaran melalui eksperimen, simulasi, atau studi kasus. Dan yang terakhir adalah dengan memberikan pilihan dalam tugas, yaitu guru memberikan pilihan kepada siswa dalam cara mereka menyelesaikan tugas, seperti menulis esai, membuat presentasi, atau membuat video pembelajaran.

Penerapan beberapa dari solusi-solusi di atas memerlukan fleksibilitas guru dalam mendesain kurikulum dan metodologi yang adaptif terhadap kebutuhan setiap peserta didik, serta dukungan dari komunitas sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Nurul Ishlah pada Mata Pelajaran PAI Kota Banda Aceh, adalah melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga menggunakan model pembelajaran PBL. Selain itu guru juga menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran pada kurikulum mereka adalah kesulitan dalam pembelajaran berdiferensiasi, minimnya sarana prasarana, motivasi belajar siswa kurang, perbedaan latar belakang siswa dan mengakomodasi gaya belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala penerapan metode dalam kurikulum merdeka adalah dengan melakukan kerjasama dengan guru BK dan menggunakan metode yang relevan, menggunakan bahan ajar alternatif dan membuat alat peraga baru, menggunakan metode mengaktifkan, dan melakukan pendekatan personal kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill
- Deddy, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmy Yenti dkk, (2024). *Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Intelektual Indo-Mathedu*, Vol. 5, No. 3, h. 3322-3324.
- Dick Walter, Lou Carey, James O. Carey, (2001). *The Sistematic Design of Instruction*, New Jersey: Pearson.
- Direktorat Jenderal Paud Dikdas dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka,

- <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, (Sabtu, 27 mei 2024).
- Dunn, R., & Dunn, K. (1993). Teaching secondary students through their individual learning styles. Allyn & Bacon
- E. Mulyasa. (2022). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enco, M. (2008). Implementasi kurikulum tingkat satuan Pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah, Bumi Aksara.
- Fleming, N. D., & Baume, D. (2006). Learning Styles Again: VARKing up the right tree! Educational Developments
- Hadi, S. (2023). Implementasi Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka, Yogyakarta.
- Halim, H., & Nurbaiti, N. (2023). Konteks Sosial dan Ekonomi dalam Pembelajaran: Implikasi untuk Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Hamzah B. Uno, (2008). Model pembelajaran ; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, (dkk). (2022). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Saifuddin Azwar, (2011). Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imas Kurniasih, (2017). Pendidikan Karakter : Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Jakarta: Kata Pena.
- Indriani, N. (2023) Kolaborasi dalam Pembelajaran: Prinsip dan Praktik dalam Kurikulum Merdeka. Bandung: CV. Andi Offset.
- Iskandarwassid dan Sunendar, (2011) Strategi pembelajaran Bahasa. Bandung: Rosdakarya.
- Kemendikbudristek. (2021). Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024. <https://kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id/detail-ikm/>, (Sabtu, 27 mei 2024).

- Lismina, (2019). Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi, Ponorogo: Tim Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhammad Arsyad Elsyah Febiana Fahira, (2023). Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Banjaran, Eureka Media Aksara.
- Mulyasa, E. (2023). Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi. Bandung:Rosdakarya
- Ningrum dan Sobri, (2022). Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*.
- Slamet Nuryanto. (2018). Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas, Padang: Jurnal UNP.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: alfabeta.
- Sternberg, R. J. (2006). *The Nature of Creativity*, Cambridge University Press.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD
- UNESCO (2020). *Guidance on flexible learning during school closures: Ensuring inclusion and equity in remote learning*.